BAB IV

ANALISIS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Analisis Pemahaman Teologis Terhadap Lingkungan di Pondok Al Fithrah dalam Perspektif Teologi Lingkungan

Keberadaan lembaga pendidikan merupakan modal penting pembangunan sumber daya manusia untuk generasi mendatang, agar mendapatkan kesempatan untuk belajar sekaligus memahami masalah lingkungan dan menikmati lingkungannya sebagai titipan dari Tuhan bukan sebagai warisan dari nenek moyang kita. Oleh karena itu, untuk menggali dan memetakan keterlibatan pesantren untuk berkontribusi pada gerakan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Maka perlu adanya analisis terhadap kesadaran lingkungan mereka berdasarkan pemahamannya terhadap lingkungan dalam perspektif teologis. Apalagi semakin salaf sebuah pesantren, maka cap dimasyarakat semakin tidak peduli lingkungan. Akan tetapi lain halnya dengan panorama ketika masuk ke pondok Al Fithrah, suasana bersih dan sejuk karena adanya tanaman-tanaman merubah *maindset* pondok salaf sebagai pondok yang tidak peduli terhadap lingkungan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Nasr, bahwa penyebab krisis lingkungan bukan semata-mata *problem* teknologi. Tetapi juga karena kekeringan spiritualitas yang sedang melanda manusia modern.[97] Dari ungkapan Nasr tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya jika seseorang memilliki spiritualitas yang tinggi, maka ia juga akan semakin peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, tanpa kesadaran dan spiritualitas tinggi maka pondok Al Fithrah tidak akan

[97]Nasr, *Islam dan*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat juara II *eco*-pesantren se-Surabaya. Sehingga perlu menganalisis lebih dalam lagi dasar kepedulian lingkungan di pondok Al Fithrah.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa latar belakang para penghuni pondok Al Fithrah peduli lingkungan karena, *pertama*, diajaran-ajaran fikih yang mereka terima sebagai salah satu kitab pengajaran di pondok Al Fithrah menjelaskan bahkan menekankan kebersihan (bab thaharah). *Kedua*, mencontoh perilaku dan ucapan Romo Yai sendiri. Misalnya perilaku beliau menjaga air, tumbuhan, dan lingkungan dengan menghindari zat aditif untuk membersihkan lingkungan. Apalagi dalam suatu *tariqoh* yang dicontoh adalah perilaku guru mursyid. Selain mencontoh perilaku Romo Yai dalam menjaga lingkungan dan kebersihan, juga berdasarkan perkataan Romo Yai bahwa tugas kita di bumi adalah mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran keluarga dan lingkungan serta mengabdi dan berkhidmah kepada Allah.

Dari hasil wawancara, pemahaman teologi santri di pondok Alfithrah terhadap lingkungan pada umumnya berlandaskan sebuah hadis *"annad{ōfatu min al-imān."* bahwasannya kebersihan adalah sebagian dari pada iman.

Muhyiddin, salah satu santri sekaligus ketua kebersihan putra menambahi:

"Jika kita mau mencerna hadis tersebut, maka bukan hanya sholat, tetapi buang sampah pada tempatnya juga termasuk iman."[98]

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Muhibbah, seorang santri putri sekaligus PJ kebersihan putri mengenai landasan peduli terhadap lingkungan, yakni:

[98]Muhyiddin, *Wawancara*, Surabaya, 28 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*annad{ōfatu min al-imān*.. Jadi, ketika kami sebagai muslimah, ketika menjaga kebersihan maka kami juga akan menjaga hati. Istilahnya kegiatan bersih-bersih itu diniati juga untuk membersihkan hati dan untuk mendapatkan formula penguat dalam ke-Islaman itu seseorang juga harus menjaga kebersihan. Membersihkan hati disini maksudnya kalau dalam istilah pondok itu kan jika perilakunya jelek maka hatinya jelek pula. Maka dengan membersihkan lingkungan pondok itu bisa membersihkan hati dengan sendirinya pula, meskipun itu hanya beberapa persen.[99]

Hal senada juga di ungkapkan oleh Imam, salah satu santri putra di Pondok Al Fithrah, bahwa dalam menjaga lingkungan, khususnya kebersihan, sangat penting sekali. Jadi, kalau kita hidup bersih, sebagian kecil sudah mencerminkan iman kita.[100]

Yana, salah satu santri putri di pondok Al Fithrah juga berpandangan sama bahwa kebersihan itu mencerminkan iman kita. Selain itu, oleh pengurus pondok putri, para santri putri juga ditekankan bahwa dalam bersih-bersih juga harus diniati membersihkan dosa.[101]

Dari pemaparan di atas, mengandung pengertian bahwa dengan menjaga kebersihan lingkungan, mengidentifikasikan bentuk ketauhidan atau iman kita kepada Tuhan. Sekaligus merupakan jalan ibadah kepada Tuhan. Sebagaimana dijelaskan oleh Timm bahwasannya salah satu implikasi teologis penciptaan terhadap ekologi adalah penciptaan manusia dimuka bumi sebagai khalifah. Bahwasannya manusia diharapkan menanggapi amanah ini berupa ibadah dan rasa syukur.[102] Sehingga menjaga lingkungan pada umumnya, menjaga kebersihan pondok pada khususnya, menandakan ibadah kita kepada Allah yakni ibadah

---

[99]Muhibbah, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2015.
[100]Imam, *Wawancara*, Surabaya, 29 Juni 2015.
[101]Yana, *Wawancara*, Surabaya, 29 Juni 2015.
[102]Timm, *Agama, Filsafat*, 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membersihkan hati dan ibadah mensucikan dosa. Karena salah satu bentuk realisasi dari tauhid, sebagaimana diungkapkan oleh Hanafi, bukan merupakan sifat dari sebuah dzat (Tuhan), deskripsi ataupun sekedar konsep kosong yang hanya ada dalam angan belaka, tetapi lebih mengarah untuk sebuah tindakan kongkrit.[103] Maka menurut analisis peneliti, kegiatan bersih-bersih oleh santri di Al Fithrah diartikan sebagai bentuk realisasi ketauhidan, berupa berhubungan baik dengan alam sekitar berupa menjaga kebersihan agar para penghuni pondok Al Fithrah selain bersih juga sehat.

Selain itu, kegiatan bersih-bersih oleh santri di pondok Al Fithrah sebagai suatu bentuk kesadaran diri untuk menjaga lingkungan. Sebagaimana ketika peneliti melakukan observasi penelitian, waktu itu di pondok Al Fithrah sedang ada acara *khususiyah*. Dengan adanya acara tersebut otomatis banyak tamu datang dari luar pondok, bahkan dari luar daerah untuk mengikuti acara *khususiyah* tersebut. Tidak dapat dipungkiri dengan jumlah tamu yang banyak, maka banyak pula yang membuang sampah sembarangan. Namun, ketika itu ada salah satu santri putra yang membawa sapu dan cikrak untuk membersihkan sampah-sampah yang berserakan. Ketika peneliti tanya apakah tindakannya dalam membersihkan sampah tersebut karena piket, mas nya pun menjawab bahwa ia dalam melakukan kegiatan membersihkan sampah tersebut berdasarkan kesadaran diri sendiri.[104] Hal senada juga di ungkapkan oleh Aisyah, salah satu santri bahwa dalam melakukan kegiatan bersih-bersih itu merupakan *khidmah* (pengabdian), bentuk

---

[103]Hassan Hanafi, *Dari Akidah ke Revolusi: Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama*, ter. Asep Usman Islmail (Jakarta: Paramadina. 2003), 324.
[104]Hariri, *Wawancara*, Surabaya, 28 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengabdian terhadap pondok dan guru atas ilmu yang diberikan atau yang diperoleh.[105] Dari temuan dilapangan tersebut, menurut analisis peneliti sudah cukup mewakili atau menggambarkan bahwa santri Al Fithrah dalam melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan berdasarkan kesadaran, bukan karena takut akan sanksi oleh pihak keamanan/pengurus pondok.

Ustadz Ilyas Rahman selaku wakil pondok mengatakan bahawa "*sak jane, nek wong wes apik karo alam berarti de'e elleng mareng Gusti Allah"* (sebenarnya orang yang berlaku baik kepada alam berarti dia ingat kepada Tuhan).[106] Berdasakan analisis peneliti, kalimat ini mengandung pengertian bahwa kedekatan manusia kepada alam atau kemampuan dalam memperlakukan alam dengan baik, mengidentifikasikan kedekatan seseorang kepada Tuhan. Karena sejatinya sebagai mana dijelaskan oleh Nasr, bahwasannya alam ini merupakan tanda-tanda ada/kekuasaan Allah.[107] Oleh sebab itu, barang siapa yang telah mampu membaca tanda-tanda Allah tersebut, niscaya dia akan memberlakukan alam dengan baik.

Upaya pelestarian alam dikalangan pondok Al Fithrah pada dasarnya adalah realisasi hubungan baik dengan alam, karena alam di anggap sebagai bagian dari ciptaan Tuhan. Alam juga diyakini sebagai makhluk sebagai makhluk Tuhan yang juga bertasbih kepada Tuhan dengan caranya sendiri sebagaimana yang terjadi pada manusia. Sehingga memperlakukan alam dengan baik dan bersih menjadi ukuran kebaikan/ibadah seseorang kepada Allah.

---

[105]Aisyah, *Wawancara*, Surabaya, 5 Juli 2015.
[106]Ilyas Rahman, *Wawancara*, Surabaya, 16 Juni 2015.
[107]Maksum, *Tasawuf Sebagai*, 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadz Bram mengatakan bahwa:

"Minimal membuang sampah pada tempatnya, itu saja merupakan modal gratis untuk hidup sehat. Karena kita dikasih alam ini dengan segala gratisan. Udara, air, pemandangan, itu semua dapat kita peroleh di manapun dan kapanpun. Jadi, logikanya kita saja sudah diberi Allah segalanya gratis. *Minongko roso syukur kok cek angele* (bersyukur saja kok susah). Jadi, membuang sampah diniati syukur. Membuang sampah diniati sebagai wujud syukur kita agar tidak mengotori alam yang Engkau ciptakan. Sebenarnya masuk surga mudah. Membuang sampah saja ibadah".[108]

Dari pemaparan di atas menggambarkan bahwa penghuni pondok Al Fithrah meyakini bahwa alam dan lingkungan tempat tinggal adalah amanah dari Allah swt. sehingga dari pemaparan tersebut lahir kesadaran untuk memelihara dan menjaga pemberian Allah tersebut sebagai rahmat dan amanat. Hal ini senada dengan salah satu prinsip Sardar yakni amanah. Sebagai konsekuensi logis dari khalifah adalah sikap amanah. Artinya manusia sebagai khalifah bukan berarti manusia bebas begitu saja dari Tuhan, tetapi harus bertanggungjawab kepada Tuhan atas segala aktivitas sains dan teknologinya. Bumi beserta isinya adalah suatu amanat dari Tuhan yang harus dijaga dan dipelihara. Manusia dapat menggunakan amanat ini untuk kepentingannya tetapi tidak memiliki hak mutlak terhadap segalanya. Maka manusia harus bertanggung jawab atas segala penyimpangan dan penyalahgunaan terhadap amanat tersebut. Selain itu, pemaparan dari ustadz Bram tersebut jika diteropong dari pendekatan Timm, maka sudah memenuhi tanggapan utama terhadap ciptaan Allah dimuka bumi ini, yakni rasa syukur.

[108]SBK, *Wawancara*, 19 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga menurut analisis peneliti, berdasarkan pemaparan di atas bahwasannya para santri dan pengurus pondok Al Fithrah, pada umumnya sudah faham terhadap prinsip-prinsip teologi dalam memberlakukan atau berinteraksi dengan lingkungan. Prinsip tersebut adalah prinsip ajaran Islam yang paling mendasar, yaitu tauhid. Sehingga implikasi dari tauhid tersebut muncul rasa syukur dan ibadah kepada Allah melalui hubungan baik dengan alam dan kebersihan.

B. Aplikasi Teologi Lingkungan Terhadap Aspek Kepedulian Lingkungan di Pondok Pondok Al Fithrah

Secara umum kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran pondok Al Fithrah mencerminkan sikap peduli lingkungan. Perilaku peduli lingkungan di pondok Al Fithrah secara umum dapat digambarkan dalam beberapa bentuk. *Pertama,* nama pondok pesantren sendiri adalah Al Fithrah yang berarti bersih, suci. Mungkin tujuan Romo Yai memberi nama pondok Al Fithrah agar pondok tersebut bisa menjaga kebersihan lingkungan, sehingga tercipta suasana bersih. Selain itu, pakaian wajib di pondok Al Fithrah adalah jubah putih, yang mana warna putih sendiri melambangkan suci, bersih. Karena warna putih identik dengan warna yang cepat kotor atau jika kena kotoran akan terlihat jelas. Karena putih dan kotor sifatnya kontras. Jadi, diharapkan semua pengurus pondok pada umumnya dan santri pada khususnya, dapat selalu menjaga kebersihan lingkungan, terutama diri sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai aspek kepedulian lingkungan yang sering dan terus menerus diingatkan adalah kebersihan. Penyadaran dilakukan oleh para ustadz dan pengurus lainnya ketika ada perkumpulan selesai jamaah sholat, pengumuman mingguan, dan beberapa program yang dikelola secara rutin dan berkelanjutan. Sampai-sampai di bentuk tim khusus untuk menangani masalah kebersihan dan kerindangan. Oleh karena saking ditekankan kan kebersihan lingkungan, jika santri ketahuan membuang sampah sembarangan, dihukum menulis shalawat hingga 1000 kali. Kedepannya, tidak lagi menulis sholawat, akan tetapi denda Rp. 2.000,-. Sekaligus bentuk hukuman dari berbagai macam pelanggaran yang dilakukan oleh santri pun adalah bersih-bersih.

Selain menganjurkan kebersihan lingkungan di pondok Al Fithrah juga melaksanakan kesehatan lingkungan, yakni dilarang merokok. Kecuali untuk santri usia di atas 20 tahun dan itu pun ada tempat khusus untuk merokok.

Salah satu ustadz pengurus di pondok juga sering menekankan kepada santri bahwa kebersihan, kerindangan, kesuburan itu bukan hanya tanggung jawab tim kebersihan dan kerindangan. Akan tetapi, tanggung jawab semua. Sebagaimana pesannya:

> "Jika kita bersih-bersih atau menyapu, bukan kita yang membantu tim, justru tim yang membantu kamu. Jadi pola pikir harus drubah. Jadi jangan bilang ketika kalian mengambil sampah terus kalian masukin tong kalian bilang, *enak temen tim kebersihan ndak kerjo*. Bukan begitu, justru tim inilah yang bantu kamu, itu kan kwajiban kita semua yang menghuni di sini, yang menjaga kebersihan, kerindangan, kesuburan itu kita semua".[109]

[109]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain memotivasi, pondok juga membiasakan santri untuk melakukan kerja bakti membersihkan pondok. Jika santri putri bersih-bersih pondoknya setiap minggu ke-3, yang mengkoordinator ketua pondok putri sendiri. Sedangkan di putra setiap minggu pertama. Yang mencetuskan kegiatan bersih-bersih pondok ini kepala pondok sendiri. Istilahnya *roan kubro*. Kemudian, selain aktifitas-aktifitas kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh santri dan pengelola pondok Al Fithrah, bentuk aktifitas kebersihan lingkungan juga dilakukan dengan masyarakat, yakni kerja bakti di sekitar pondok satu bulan sekali ketika mau acara minggu awal.

Untuk tempat sampah sendiri, pondok Al Fithrah bisa dikatakan sebagai pesantren yang memiliki tong sampah paling banyak. Karena setiap halaman depan kamar ada tong sampahnya. Sementara untuk pengolahan sampah masih belum maksimal. Akan tetapi, sudah memiliki program berkelanjutan terhadap sampah. Yakni meskipun tidak langsung dipisah berdasarkan tempat sampah yang terpisah. Akan tetapi, dibelakang, ditempat pembuangan sampah sementara, antara sampah plastik dan non-plastik dipisah. Di kantor pondok Al Fithrah juga sudah mempunyai alat penghancur kertas sendiri. Sementara, kiat mengurangi sampah plastik di Al FIthrah dilakukan dengan selalu menggunakan gelas yang bisa digunakan berulang kali saat minum.

Aspek di atas, berdasarkan analisis peneliti sudah sesuai dengan aspek konservasi pada umumnya, yakni perlindungan terhadap proses-proses ekologi yang penting serta perlindungan terhadap sistem-sistem penunjang kehidupan. Karena sekecil apapun bentuk kotoran dilingkungan kita, suatu saat akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumpuk dan mengakibatkan pencemaran lingkungan. Di antaranya menyebabkan banjir dan pencemaran udara.

Kedua, dikalangan pondok Al Fithrah juga menanamkan budaya "*nandhur*". Oleh karena penghuni pondok banyak dan semuanya membutuhkan oksigen, maka untuk mengatasi hal tersebut. Di Al Fithrah di adakan kegiatan penanaman pohon disekitar pondok, dihalaman-halaman kosong. Selain itu, di masing-masing depan kamar dikasih tanaman dalam bentuk pot-pot.

Di pondok juga sudah melaksanakan kegiatan penghijauan setap bulannya, berupa pemotongan rumput, penanaman kembali tanaman yang sudah mati, dan setiap bulannya ada pengontrolan dari pihak penghijauan. Mengenai tanaman, di Al Fithrah memiliki bank tanaman sendiri. Yakni ketika tanaman sudah memiliki tunas, tunasnya dipotong, diganti ke polibek baru dan di taruh di bank tanaman tersebut. Selain pengembangbiakan tanaman dari tunas-tunas tumbuhan yang sudah ada, tumbuhan di bank tanaman ada juga sumbangan dari para jamaah. Selain itu, alam bank tanaman ini, bukan hanya tanaman-tanaman baru yang ada di dalam. Akan tetapi, jika di taman ada tanaman yang tidak sesuai dengan tanah atau cuacanya maka diganti dengan tanaman yang lain dari bank tanman tersebut dan tanaman yang tidak cocok tadi di taruh di bank tanaman tersebut sampai menemukan tempat yang cocok. Di pondok Al Fithrah putra juga ada tanaman toga, khusunya di area pondok putra, yakni di sebelah timur agak keselatan masjid pondok Al Fithrah. Akan tetapi, sebagaimana program kerja kedepan, pengadaan tanaman toga di pondok Al Fithrah tidak hanya diberlakukan di area pondok putra, akan tetapi di area pondok putri juga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan AC pada umumnya digunakan untuk mengurangi rasa panas dalam ruangan. Akan tetapi, lain halnya di pondok Al Fithrah, untuk mengurangi rasa panas karena sinar matahari yang masuk keruang belajar maupun kamar yaitu dengan mengurangi penggunaan kaca dan AC, serta menggunakan tanaman gantung di atap kamar.

Aspek di atas, berdasarkan analisis peneliti sudah sejalan dengan aspek perlindungan terhadap keanekaragaman genetis manusia dan tumbuhan. Perlindungan terhadap keanekaragaman genetis manusia karena dengan jumlah santri yang lebih dari dua ribu jiwa, dan semuanya pada membutuhkan oksigen maka dengan dilaksanakan penghijauan di pondok Al Fithrah dapat menambah pasokan oksigen. Selain itu, dengan mengadakan bank tanaman juga membantu melestraikan keanekaragaman hayati. Selanjutnya hal ini juga sejalan prinsip *reduce*, yakni upaya menanam pohon untuk menyerap gas karbon dioksida yang ada diudara.

Ketiga, manajememen energi listrik di Al Fithrah waktu pagi setelah sholat shubuh, listrik harus mati sampai sore hari. kemudian pada malam hari pukul 23.30 WIB, waktu tidur malam lampu juga harus mati. Di pondok Al Fithrah setelah isya' ada pembelajaran malam, setelah pembelajaran malam tersebut, semua lampu kelas harus mati. Kemudian kran kamar mandi jika malam hari harus mati.

Aspek ini sejalan dengan pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan. Mengingat sumber energi yang kita gunakan terbatas, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghindari pengeksplorasian dan pengeksploitasian energi yang melebihi kebutuhan semestinya, kalau bisa dihemat sebaik mungkin. Sekaligus sejalan dengan prinsip *reduce*, yakni memakai listrik seperlunya dan hemat dalam penggunaan air.

Dari berbagai aspek di atas, pondok Al Fithrah sudah melaksanakan AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan), yakni kegiatan identifikasi dampak dan memperkirakan dampak. Misalnya mengidentifikasi dampak pembuangan langsung limbah air wudhu terhadap ekosistem di sungai, memperkirakan dampak banyaknya jumlah jiwa sehingga dibentuk penghijauan.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap aspek-aspek kepedulian lingkungan di atas, maka sudah cukup mewakili bentuk pengaplikasian pemahaman teologi terhadap lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id